

Analisis Potensi Kawasan Ekowisata Torosiaje Di Kabupaten Pohuwato

Renata Dunggio¹, Sunarty S. Eraku², Daud Yusuf³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail:renatadunggio1405@gmail.com¹, sunarty.eraku@ung.ac.id², daud@ung.ac.id³

Abstract

Community-based ecotourism plays a crucial role in developing sustainable tourism. The Torosiaje area in Pohuwato Regency has significant ecotourism potential, with natural resources such as mangrove forests and unique biodiversity. However, previous studies have not thoroughly explored the integration between environmental conservation and local community empowerment. Here, we show that by adopting an ecotourism approach that directly involves the local community, this area can become a leading tourism destination. The study results indicate a high development potential in this area, with challenges such as accessibility and environmental management needing improvement. The implication is that sustainable management and active participation of the local community are essential to support environmental conservation and enhance the economic well-being of the Torosiaje community.

Keywords: Ecotourism; Community Empowerment; Conservation; Sustainability Development

Abstrak

Ekowisata berbasis masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kawasan Torosiaje di Kabupaten Pohuwato memiliki potensi ekowisata yang besar dengan kekayaan alam seperti hutan mangrove dan keanekaragaman hayati yang unik. Namun, studi sebelumnya kurang mengeksplorasi integrasi antara konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Di sini, kami menunjukkan bahwa dengan pendekatan ekowisata yang melibatkan masyarakat secara langsung, kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata unggulan. Hasil penelitian menunjukkan tingginya potensi pengembangan di kawasan ini dengan tantangan seperti aksesibilitas dan pengelolaan lingkungan yang perlu diperbaiki. Implikasinya, pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting untuk mendukung konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Torosiaje.

Kata kunci: Ekowisata; Pemberdayaan Masyarakat; Konservasi; Pengelolaan Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir Kabupaten Pohuwato, khususnya Desa Torosiaje, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata (Fitriyanti Bulotio, 2023). Letaknya yang strategis di Teluk Tomini, dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal yang khas, menjadikan kawasan ini memiliki potensi sumber daya perikanan dan keanekaragaman hayati biota laut dan darat, yang menjadikannya cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan lingkungan (Mopangga et al., 2022 ; Pratama & Maryati, 2021). Pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan sekaligus melestarikan keindahan alam yang ada (Coria & Calfucura, 2012). Potensi ini, jika dimanfaatkan secara optimal, tidak hanya dapat mendongkrak perekonomian daerah tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata (Khan et al., 2020).

Meskipun memiliki potensi besar, kawasan ekowisata Torosiaje belum sepenuhnya tergarap dengan baik (Faber & Gaubert, 2019). Keterbatasan dalam hal infrastruktur, aksesibilitas, serta pengelolaan lingkungan menjadi tantangan utama yang harus diatasi (Eraku et al., 2023). Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi dalam menanggulangi alihfungsi lahan mangrove (Yusuf et al., 2024) dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata lokal sangat penting untuk mencapai keberhasilan pengembangan ekowisata (Chan et al., 2021). Di sisi lain, ekowisata yang berkembang dengan baik dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi konservasi lingkungan sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru (FutureLearn, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kawasan ekowisata Torosiaje, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengembangannya. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi yang ada, sekaligus menjawab berbagai tantangan yang dihadapi. Pengembangan ekowisata yang berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan mempromosikan pemberdayaan masyarakat setempat.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam "Analisis Potensi Kawasan Ekowisata Torosiaje di Kabupaten Pohuwato" mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis potensi ekowisata secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pemilihan lokasi penelitian, pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisis data berdasarkan variabel-variabel yang relevan dengan ekowisata. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang potensi kawasan ekowisata, khususnya di Desa Torosiaje yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang kaya.

Lokasi penelitian dipusatkan di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. Desa ini dipilih karena memiliki potensi ekowisata yang signifikan, dengan ekosistem alam yang masih alami, khususnya hutan mangrove, terumbu karang, dan pesisir pantai yang terletak di Teluk Tomini. Torosiaje juga dikenal sebagai desa pesisir dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, membuatnya menjadi fokus ideal untuk studi tentang ekowisata. Dengan posisi strategis di dekat Teluk Tomini, kawasan ini menarik untuk dikaji karena potensi wisata alam dan budaya yang masih asri.

Desa Torosiaje memiliki daya tarik wisata yang mencakup ekosistem yang belum banyak terganggu, sehingga layak menjadi subjek utama penelitian ini. Kajian ini menilai bagaimana potensi alamiah ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan ekonomi dan konservasi lingkungan. Desa ini juga menampilkan tradisi dan budaya lokal masyarakat Bajo, yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang kondisi dan potensi kawasan ekowisata tanpa berfokus pada generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendetail dan terperinci, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas lapangan dengan akurat.

Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi kompleksitas potensi ekowisata di Torosiaje, di mana berbagai aspek ekosistem alam, budaya lokal, dan keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting yang harus dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan kondisi aktual kawasan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai dimensi yang memengaruhi potensi pengembangan ekowisata.

Penelitian ini melibatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait potensi ekowisata di Desa Torosiaje. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui beberapa metode, yakni observasi langsung, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi.

- **Observasi Langsung:** Observasi langsung dilakukan dengan mengamati kondisi fisik kawasan ekowisata, seperti keadaan pantai, hutan mangrove, flora dan fauna, serta aksesibilitas kawasan. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami kondisi aktual di lapangan serta melihat secara langsung potensi dan tantangan yang ada. Selain itu, observasi ekosistem mangrove dan terumbu karang juga menjadi fokus penting, karena kedua ekosistem ini menjadi daya tarik utama wisata di kawasan ini.
- **Penyebaran Kuesioner:** Kuesioner disebarakan kepada masyarakat lokal, pengelola wisata, serta wisatawan yang mengunjungi Torosiaje. Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk memahami persepsi masyarakat setempat tentang potensi kawasan, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam pengelolaan ekowisata. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk menilai tanggapan wisatawan terhadap pengalaman mereka selama berada di kawasan ini.
- **Dokumentasi:** Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data visual berupa foto dan video serta catatan penting mengenai kondisi alam, infrastruktur, dan budaya setempat.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan tambahan untuk analisis yang lebih komprehensif dan juga sebagai bukti fisik dari temuan lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti literatur, laporan resmi, dan data statistik dari instansi terkait. Sumber utama data sekunder meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pohuwato, serta profil desa. Data sekunder ini penting untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas terkait kondisi geografis, demografi, serta rencana pengembangan wilayah yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel utama yang dievaluasi berdasarkan Pedoman Analisis Kawasan Operasi dan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (PHKA). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- **Daya Tarik:** Meliputi keindahan alam, keunikan sumber daya alam, kebersihan lokasi, keamanan, dan kenyamanan kawasan. Variabel ini menilai sejauh mana potensi visual dan ekosistem di Torosiaje dapat menarik minat wisatawan. Keindahan pantai, terumbu karang, serta keberagaman flora dan fauna di kawasan ini menjadi fokus utama dalam evaluasi daya tarik.
- **Aksesibilitas:** Menilai kondisi jalan menuju kawasan, jarak dari kota terdekat, serta waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai lokasi wisata. Aksesibilitas adalah faktor penting dalam pengembangan ekowisata, karena kawasan yang sulit dijangkau cenderung menarik lebih sedikit pengunjung.
- **Kondisi Sosial Ekonomi:** Melibatkan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata, kondisi sosial, serta ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Variabel ini penting untuk menilai bagaimana pengembangan ekowisata akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat.
- **Pengelolaan dan Pelayanan:** Mengkaji aspek pengelolaan kawasan, keramahan masyarakat dalam melayani wisatawan, serta kemampuan dalam berbahasa untuk memfasilitasi komunikasi dengan pengunjung. Aspek pengelolaan mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan, serta bagaimana layanan wisata seperti pemandu wisata dan homestay diselenggarakan.
- **Akomodasi dan Fasilitas Penunjang:** Menilai ketersediaan sarana akomodasi seperti homestay, fasilitas wisata, serta ketersediaan air bersih dan infrastruktur pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke kawasan tersebut.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan metode skoring untuk mengevaluasi potensi kawasan ekowisata berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan. Metode skoring ini mengacu pada Pedoman Analisis Kawasan Operasi dan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA), yang disusun oleh Direktorat Jenderal PHKA.

Setiap variabel dalam analisis ini diberikan bobot tertentu berdasarkan tingkat pentingnya variabel tersebut dalam pengembangan ekowisata. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi kemudian diubah menjadi data kuantitatif melalui proses skoring. Skor dari setiap variabel digunakan untuk mengklasifikasikan potensi kawasan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.

- **Kategorisasi Potensi:** Hasil skoring memberikan panduan untuk mengelompokkan potensi ekowisata ke dalam tiga klasifikasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kawasan yang mendapat skor tinggi dianggap memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, sedangkan kawasan dengan skor rendah memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan daya tariknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan ekowisata Torosiaje di Kabupaten Pohuwato memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Terletak di bagian barat Provinsi Gorontalo, kawasan ini menawarkan perpaduan antara keindahan alam yang memukau, keberagaman ekosistem, serta kekayaan budaya lokal. Pantai berpasir putih yang bersih, air laut yang jernih, serta terumbu karang yang mempesona menjadikan Torosiaje sebagai destinasi yang ideal bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata alam. Selain itu, kawasan ini juga dikelilingi oleh hutan mangrove dan hutan tropis, yang

memberikan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Potensi alamiah inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan ekowisata berbasis lingkungan di Torosiaje.

Penelitian yang dilakukan di kawasan ini mengungkapkan bahwa Torosiaje memiliki sejumlah keunggulan dalam menarik minat wisatawan. Salah satu daya tarik utama adalah keindahan pantainya. Pantai di Torosiaje tidak hanya menawarkan pasir putih dan laut biru yang indah, tetapi juga terumbu karang yang masih alami dan menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya. Hal ini membuka peluang besar untuk kegiatan wisata air, seperti snorkeling dan diving, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan bawah laut yang menakjubkan.

Selain potensi wisata laut, kawasan ini juga menawarkan pengalaman wisata hutan. Hutan mangrove yang mengelilingi Torosiaje menjadi salah satu ekosistem penting yang mendukung keberlangsungan lingkungan di kawasan ini. Hutan mangrove tidak hanya berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai spesies satwa, termasuk burung, ikan, dan kepiting. Pengunjung dapat menikmati kegiatan wisata seperti hiking di hutan mangrove, yang memungkinkan mereka untuk mengenal lebih dekat keanekaragaman hayati di kawasan ini.

Di sisi lain, keberadaan hutan tropis di sekitar pantai juga menambah daya tarik kawasan ini. Hutan tropis Torosiaje menyimpan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang unik. Wisatawan yang tertarik pada ekologi dan konservasi dapat menjelajahi hutan ini melalui jalur-jalur trekking yang disediakan. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman wisata alam yang mendalam, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan tropis sebagai salah satu paru-paru dunia.

Namun, potensi ekowisata Torosiaje tidak hanya terbatas pada keindahan alamnya. Keberagaman budaya dan tradisi lokal juga merupakan aset penting dalam pengembangan ekowisata di kawasan ini. Masyarakat lokal, yang sebagian besar merupakan komunitas Suku Bajo, memiliki kekayaan budaya yang masih terjaga dengan baik. Tradisi seperti upacara adat, musik tradisional, serta kerajinan tangan khas suku Bajo menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman lebih dalam tentang budaya setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata di Torosiaje merupakan kunci keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan wisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan ekowisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan dapat tercipta keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Salah satu contoh keberhasilan keterlibatan masyarakat lokal adalah dalam pengelolaan homestay atau penginapan berbasis masyarakat. Beberapa rumah warga di Torosiaje telah diubah menjadi penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Pengalaman tinggal di homestay ini memungkinkan wisatawan untuk lebih mengenal budaya lokal, sekaligus memberikan sumber pendapatan tambahan bagi warga setempat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan ekowisata di Torosiaje juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas yang terbatas. Saat ini, untuk mencapai Torosiaje, wisatawan harus menempuh perjalanan yang cukup panjang dan melewati infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai. Jalan menuju kawasan ini masih terbilang kurang baik, dan transportasi umum yang tersedia juga terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki infrastruktur, seperti pembangunan jalan yang lebih baik dan penyediaan transportasi yang lebih mudah diakses.

Selain itu, pengelolaan limbah juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan ekowisata di Torosiaje. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, potensi peningkatan limbah, baik itu limbah padat maupun cair, menjadi tantangan tersendiri. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat merusak ekosistem yang ada, termasuk terumbu karang dan hutan mangrove. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan limbah yang efektif dan ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian kawasan ini.

Pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan juga harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Program-program edukasi bagi wisatawan, seperti kampanye anti-sampah dan pelatihan tentang cara menjaga ekosistem laut, dapat menjadi

langkah penting dalam mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan. Selain itu, penetapan kuota kunjungan wisatawan juga dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan aktivitas pariwisata.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan infrastruktur yang lebih memadai untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Pembangunan akses jalan yang lebih baik, peningkatan layanan transportasi, serta penyediaan fasilitas akomodasi yang memadai adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung perkembangan kawasan ekowisata Torosiaje. Selain itu, pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan sistem pengolahan limbah yang efisien, juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan ekowisata ini. Pemerintah perlu menyediakan regulasi yang mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan, sementara sektor swasta dapat berperan dalam investasi dan penyediaan fasilitas wisata. Di sisi lain, masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan ekowisata, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dari pengembangan pariwisata, tetapi juga pelaku utama yang mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata.

Penting juga untuk menekankan peran pendidikan dalam pengembangan ekowisata di Torosiaje. Program-program pelatihan bagi masyarakat lokal tentang pengelolaan ekowisata, konservasi lingkungan, dan kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya alam secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat lokal akan lebih mampu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dalam jangka panjang, kawasan ekowisata Torosiaje dapat menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat diterapkan di wilayah lain di Indonesia. Dengan potensi alam dan budaya yang dimilikinya, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal, Torosiaje memiliki semua elemen untuk menjadi destinasi ekowisata yang sukses dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengembangan ekowisata di kawasan ini bergantung pada bagaimana tantangan-tantangan yang ada, seperti aksesibilitas dan pengelolaan limbah, dapat diatasi dengan baik.

Secara keseluruhan, pengembangan kawasan ekowisata Torosiaje harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga lingkungan dan sosial. Dengan keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga masyarakat lokal, Torosiaje memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata yang terkenal, baik di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus menjadi contoh sukses pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Analisis potensi Kawasan Ekowisata Torosiaje di Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki daya tarik yang luar biasa dari segi alam dan budaya. Keindahan alam yang spektakuler, keberagaman ekosistem, dan warisan budaya lokal yang kaya menjadikan Torosiaje sebagai destinasi ekowisata yang menjanjikan. Dengan kebijakan dan strategi pengembangan yang tepat, kawasan ini berpotensi menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik, edukatif, dan bermakna. Potensi alam tersebut terwujud dalam pemandangan pegunungan, pantai berpasir putih, serta ekosistem laut yang beragam. Keberadaan flora dan fauna langka, serta tradisi lokal yang kaya seperti tarian dan seni kerajinan, semakin memperkaya pengalaman wisatawan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai peluang pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal dan pemanfaatan teknologi untuk memastikan keberlanjutan lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Chan, J. K. L., Marzuki, K. M., & Mohtar, T. M. (2021). Local community participation and responsible tourism practices in ecotourism destination: A case of lower kinabatangan, sabah. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313302>

- Coria, J., & Calfucura, E. (2012). Ecotourism and the development of indigenous communities: The good, the bad, and the ugly. In *Ecological Economics* (Vol. 73). <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2011.10.024>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., & Permana, A. P. (2023). Analysis of Ecotourism Potential Development in Pohuwato Regency, Gorontalo Province. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.73>
- Faber, B., & Gaubert, C. (2019). Tourism and economic development: Evidence from Mexico's coastline. *American Economic Review*, 109(6). <https://doi.org/10.1257/aer.20161434>
- Fitriyanti Bulotio, N. (2023). The Application Of Remote Sensing And Geographic Information System For Monitoring Changes In Mangrove Forest Area In Torosiaje Village. *Jurnal IPTEKS PSP*, 10(2). <https://doi.org/10.20956/jipsp.v10i2.28499>
- FutureLearn. (2021). What is sustainable tourism and why is it important? - FutureLearn. In *Futurelearn*.
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Mopangga, H., Alam, V., & Yanto Niode, I. (2022). The Potential Of Technopreneuship And Digital Business In Tourism Villages To Support The Special Economic Zone Of Tomini Bay, Indonesia. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 10).
- Pratama, M. I. L., & Maryati, S. (2021). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Geografi Pariwisata Pada Materi Potensi Ekowisata Di Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 31–48. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1286>
- Taye, B., Legesse Gebre, S., Gameda, D. O., & Getahun, K. (2019). Using Geospatial Techniques in the Selection of Potential Ecotourism Sites in Menz-geramidir District, Ethiopia. *Ghana Journal of Geography*, 11(1)
- Yusuf, D., Jaya Lahay, R., Thalib, H. Z., Zainuri, A., Ode Faridawaty, W., Utina, R., Wahyuni Baderan, D. K., & Doktor Ilmu Lingkungan, P. (2024). Analisis Perubahan Alih Fungsi Lahan Mangrove Di Binuanga Bolaang Mongondow Utara. *Journal Bionatural*, 11(1), 67–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio>